

---

## PERAN MAWADAH DAN RAHMAH DENGAN IDENTITY ACHIEVEMENT PADA REMAJA AKHIR

**Metty Verasari**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email:metty@mercu-yogya.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan positif antara mawadah dan rahmah dengan identity achievement pada remaja akhir. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Lubuk Linggau sebanyak 125 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Mawadah dan Rahmah yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Shihab (2007) dan Skala Identity Achievement Pada Remaja Akhir dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marcia (dalam Sprinthall dan Collins, 1995), Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi parsial dan uji regresi ganda dengan menggunakan fasilitas program SPSS versi 13,0 untuk menguji apakah terdapat hubungan antara peran mawaddah dan rahmah dengan identity achievement pada remaja akhir. Hasil uji hipotesis a) peran mawaddah dengan identity achievement diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,346$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada korelasi positif antara mawadah dengan identity achievement pada remaja akhir; b) peran rahmah dengan identity achievement diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,461$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada korelasi positif antara rahmah dengan identity achievement ; c) sedangkan peran mawadah dan rahmah terhadap identity achievement diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,692$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya mawadah dan rahmah mempunyai korelasi yang sangat positif dengan identity achievement.

**Kata Kunci:** Mawadah, Rahmah, dan Identity Achievement Pada Remaja Akhir.

## THE ROLE OF LOVE AND AFFECTION WITH IDENTITY ACHIEVEMENT IN THE LATE ADOLESCENCE

**Metty Verasari**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email:metty@mercu-yogya.ac.id

### Abstract

This study aims to test a positive correlations between mawadah and rahmah with identity achievement in the final adolescent. The assumption proposed in this research is there is a positive correlations between mawadah and rahmah with identity achievement in the final adolescent. Subjects in this study are students of SMA Negeri in Lubuk Linggau as many as 125 students. The measuring tool used is Mawadah and Rahmah Scale made by the researcher by referring to aspects expressed by Shihab (2007) and the Identity Achievement Scale of Adolescent with reference to aspects expressed by Marcia (in Sprinthall and Collins, 1995 ), Method of data analysis performed in this study using partial correlation analysis techniques and multiple regression tests using SPSS program version 13.0 to test there is correlations between mawaddah and rahmah with identity achievement in the final adolescent. Hypothesis test results a) mawadah and identity achievement obtained correlation coefficient of  $r = 0.346$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) which means there is a positive correlation between mawadah with identity achievement in late adolescence; b) rahmah with identity achievement obtained correlation coefficient equal to  $r = 0,461$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) which is means there is

positive correlation between rahmah with identity achievement; c) mawaddah and rahmah with identity achievement there is correlation coefficient  $r = 0,692$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) meaning mawaddah and rahmah have positive correlation with identity achievement. So the research hypothesis is accepted.

**Keywords:** mawaddah, rahmah, and identity achievement.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling penting karena masa ini bisa dikatakan sebagai masa pencarian identitas diri (Hurlock, 2003). Menurut Erikson (Supratiknya, 1993), penemuan identitas diri merupakan tugas sentral pada masa remaja. Hal tersebut juga menyentuh kehidupan remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMA. Bagi siswa SMA kelas III merupakan remaja akhir, usia ini berkisar antara 17/18 - 21/22 tahun (Marcia dalam Archer, 1994). Menurut Mappiare (1982) rentangan usia yang biasanya terjadi dalam masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 18 sampai 22 tahun bagi pria. Demikian pula menurut Hurlock (2003) masa remaja akhir bermula dari usia 16 atau 17 sampai dengan 18 tahun.

Identity achievement (pencapaian identitas) adalah salah satu status identitas yang dikemukakan oleh Marcia (Santrock, 2003), yaitu merupakan istilah untuk remaja yang telah melewati krisis dan telah membuat komitmen. Marcia (Berk, 1993) menyatakan bahwa remaja dengan status identity achievement akan merasa memiliki ikatan yang dekat dengan orang

tua mereka namun tetap dapat menyuarakan pendapat mereka secara bebas.

Marcia (Santrock, 2003) mengemukakan bahwa remaja pada status identitas diri achievement sudah mampu untuk bertanggung jawab, mengambil keputusan secara mandiri, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan demikian, berdasarkan ciri-ciri remaja akhir yang dikemukakan di atas dan pendapat Marcia (Santrock, 2003) di atas dapat dikemukakan bahwa remaja akhir sudah memiliki identitas diri achievement. Akan tetapi dalam kenyataannya banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada masa remaja, sehingga mereka tidak dapat memperoleh status identity achievement dan yang terjadi adalah krisis identitas. Krisis identitas itu ditandai seperti kebingungan identitas yang mengakibatkan suasana ketakutan, ketidakpastian, ketegangan, isolasi, cemas dan bimbang. Remaja merasa bahwa dirinya harus mengambil keputusan penting, namun dirinya tidak sanggup berbuat demikian, (Erikson, 1989). Pada akhirnya mengarah kepada kenakalan remaja ataupun tindakan destruktif lainnya

seperti mabuk-mabukan, perkelahian, terjebak dalam narkoba (Huriati, 2016)

Menurut Erikson (1989) krisis identitas adalah suatu masa dimana remaja untuk pertama kali secara definitif harus menentukan siapakah dan apakah dia ketika itu dan ingin menjadi siapakah dan apakah dia pada masa depan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Huriati (2016) dijelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan krisis identitas pada remaja, yaitu faktor internal dan eksternal/lingkungan. Faktor internal adalah hal-hal yang berkaitan dengan pola kepribadian remaja, sedangkan faktor eksternal/lingkungan yaitu ketidakharmonisan hubungan antara orang tua. Keluarga merupakan tempat anak pertama kali mendapatkan pembelajaran, dan juga kasih sayang.

Pola hubungan keluarga yang tidak harmonis, dengan mempertontonkan konflik-konflik yang ada dalam keluarga, pada akhirnya membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi tidak harmonis. Apalagi bentuk-bentuk kekerasan seperti pertengkaran, kata-kata kasar, dan kekerasan fisik yang sering dipertontonkan di depan remaja, akan membuat remaja trauma dan pada akhirnya memberi persepsi buruk remaja terhadap orang tuanya. Persepsi buruk ini mengakibatkan perasaan benci pada remaja terhadap orang tuanya dan membuat jarak

pemisah antara orang tua dan anak, sehingga tidak diperoleh lagi ketenangan dan juga kenyamanan remaja di dalam rumah. Pada akhirnya remaja akan cenderung mencari figur lainnya, serta ketenangan dan kenyamanan lainnya seperti kenyamanan di luar rumah atau teman sebaya (Huriati, 2016)

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka peran orang tua dalam membantu anak remajanya yang tengah mencari identitas diri sangat dibutuhkan. Masyarakat Indonesia yang notabene merupakan beragama islam, telah mengenal konsep keluarga bahagia dalam konsep islami yang terkenal dengan sebutan keluarga sakinah. Keluarga sakinah ini haruslah memenuhi unsur-unsur *mawaddah* dan *rahmah* (Shihab, 2007). *Mawaddah* dan *rahmah* yang berkembang dalam kehidupan keluarga akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan konsep remaja dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang masa akan membuahkan sosok remaja yang berkembang sehat lahir dan batin serta bahagia dan sejahtera (Basri, 2004). Basri (2004) menambahkan, hubungan orang tua yang efektif kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh *mawaddah* dan *rahmah* (kasih dan sayang) yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu

mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia, baik yang bersifat individual, sosial maupun kegiatan keagamaan.

Mawaddah adalah jenis cinta membara yang mengebu-gebu, sedangkan rahmah adalah jenis cinta yang lembut (Mubarok, 2005). *Mawaddah* dan *rahmah* (kasih dan sayang) dalam keluarga sangatlah dibutuhkan bagi remaja dalam membentuk identitas diri *achievement*. Dalam kehidupan keluarga, seorang remaja membutuhkan dialog yang penuh dengan pendekatan manusiawi dan kasih sayang. Seorang remaja membutuhkan perhatian, pemeliharaan, perlindungan, pengawasan dan bimbingan dari orang tua. (Sanaky, 2000). Untuk membentuk identitas diri *achievement* pada remaja maka hendaknya keluarga dibangun atas dasar cinta yang sesungguhnya, dimana dapat menunjukkan sifat sabar dan lapang dada dalam menerima kesusahan dan kesenangan, siap menderita, setia atau percaya dengan pasangan, pemaaf, toleransi terhadap kekurangan pasangan, mengetahui kelebihan dan kekurangan pasangan, saling menghargai, berprasangka baik terhadap pasangan, bersedia mengalah atau berkorban, bermusyawarah, menepati janji, dan jujur terhadap pasangan (Shihab, 2007).

Maka dari itu perlu sekali orang tua untuk menyadari bahwa keluarga juga merupakan bagian integral identitas sosial

setiap anggotanya. Bila keluarga penuh kehangatan (penuh penerimaan) dan disertai ajaran moral, mereka akan melalui pergulatan masa remajanya dengan mengembangkan nilai-nilai yang diperoleh melalui keluarga, dan selanjutnya membentuk kesadaran akan identitas diri. Sebaliknya remaja dari keluarga yang berantakan atau penuh kekerasan, hari-harinya cenderung dipenuhi rasa penolakan (marah, memberontak, depresi) dan atau pencarian penerimaan dari luar keluarga dengan cara tak sehat (membabi buta, jalan pintas melalui seks, alkoholisme dan obat-obatan) dilandasi oleh konsep diri yang negatif. Pada situasi demikian, identitas diri yang sejati akan sulit ditemukan (Wahini, 2004).

Pembentukan *identity achievement* selain menuntut partisipasi aktif dari individu yang bersangkutan, juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Erikson (1968) mengemukakan bahwa kunci keberhasilan pembentukan identitas terletak pada interaksi dengan individu lain. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas, seperti yang dikemukakan Grotevant & Cooper (Archer, 1994) bahwa peran penting kualitas keluarga yang ikut mewarnai pembentukan identitas antara lain terletak pada interaksi orang tua dengan anak. Oleh karena itu, *mawaddah* dan *rahmah* dalam

keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan *identity achievement*.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai pentingnya peran *mawaddah* dan *rahmah* dalam membentuk *identity achievement* pada diri remaja, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran *mawaddah* dan *rahmah* terhadap *identity achievement* pada remaja akhir.

## METODE

### Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Jumlah siswa kelas XII secara keseluruhan adalah 182 siswa yang terdiri dari 5 kelas.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur yaitu skala. Skala adalah suatu alat ukur untuk mengetahui atau mengungkap aspek afektif, berupa pertanyaan atau pernyataan yang secara

tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, dan respon atau jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah (Azwar, 2006). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu:

1. Skala Identity achievement pada remaja akhir

Skala ini diadaptasi dari penelitian Sari (2004) yang disusun berdasarkan teori dari Marcia (dalam Sprinthall dan Collins, 1995), yaitu komitmen terhadap occupation (pekerjaan), komitmen terhadap religious ideology (keyakinan beragama), dan komitmen terhadap political ideology (keyakinan politik).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan butir favorable, yaitu butir yang sesuai dengan variabel (Hadi, 2000). Berikut ini disajikan tabel distribusi item-item identity achievement pada remaja akhir:

**Tabel 1.** Blue Print Skala Identity Achievement Pada Remaja Akhir Setelah Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Jumlah
1	Okupasi (Pekerjaan)	1,4,7,9,10,12,13,15,16,19,24 25,27,28,31,32,33,34,35,36,39	21
2	Religious Ideology (keyakinan beragama)	2,5,8,11,14,17,18,20,21,22,23 26,29,37,38,40,41	17
3	Political Ideology (keyakinan politik)	3,6,30,42,43,44,45,46,47	9
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>47</b>

Setiap item skala Identity achievement pada remaja akhir ini disediakan empat

alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan

Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap item dalam skala Identity achievement pada remaja akhir merupakan pernyataan favorable, jadi penyekoran jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1.

2. Skala *Mawaddah* dan *Rahmah*  
Skala ini disusun penulis berdasarkan teori dari Shihab (2007). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan butir favorable, yaitu butir yang sesuai dengan variabel (Hadi, 2004). Berikut ini disajikan tabel distribusi item mawaddah :

**Tabel 2.** Blue Print Skala *Mawaddah* dan *Rahmah* Sebelum dan Setelah Uji coba

Aspek	Indikator	Favorable	Total
<i>Mawaddah</i>	) Sabar (lapang dada), siap menderita	1,31	18
	) Pemaaf, toleransi terhadap kekurangan dan kelebihan pasangan	3,21,33	
	) Saling menghargai	5,7,17,35	
	) Berprasangka baik terhadap pasangan	9,11,13, 25,	
	) Setia atau percaya dan jujur dengan pasangan	15,23,	
	) Bersedia mengalah/berkorban, bermusyawarah	19,27,29	
<i>Rahmah</i>	) sungguh-sungguh melakukan pemberdayaan dengan masing-masing pasangan dan memenuhi kebutuhan pasangannya	4,30,32	18
	) Bersungguh sungguh untuk mendatangkan kebaikan pada pasangannya	6,8,26,28,34	
	) saling menjaga, saling mengerti, saling ingat mengingatkan	2,10,22,36	
	) empati	12,14,20	
	) menjaga nama baik keluarga	16,18,24	

Setiap item skala mawaddah ini disediakan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap item dalam skala keluarga sakinah merupakan pernyataan favorable, jadi penyekoran jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1.

a. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan analisis korelasi dan untuk dapat menarik kesimpulan yang tidak menyimpang. Adapun uji asumsi yang dilakukan meliputi dua hal yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi sebaran variabel

bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan memakai rumus Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan fasilitas komputer SPSS for Windows 13.0.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor variabel keluarga sakinah dan variabel identity achievement pada remaja merupakan garis yang lurus atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows 13.0 dalam penelitian ini merupakan garis lurus atau linear.

#### 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi parsial dan analisis regresi ganda. Kedua analisis ini mempunyai hubungan yang sangat erat. Analisis korelasi parsial digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat jika ada variabel bebas lain yang menjadi control, dan analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas yang lebih dari satu variabel dengan variabel terikat, selain itu juga untuk meramalkan persamaan regresi berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh (Sudjana, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

#### 1. Orientasi Kanchah

#### Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri di Lubuk Linggau yang berjumlah 125 orang dengan perincian siswa dari kelas XII IPA A sebanyak 25 orang, siswa kelas XII IPA B sebanyak 25 orang, siswa kelas XII IPS A sebanyak 25 orang, siswa kelas XII IPS B sebanyak 25 orang dan siswa kelas XII IPS C sebanyak 25 orang. Berikut ini adalah identitas sampel penelitian:

**Tabel 3.** Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki – laki	26	20,80 %
2.	Perempuan	99	79,20 %
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, yaitu 26 (20,80%) subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki dan 99 (79,20%) subjek penelitian berjenis

kelamin perempuan. Dengan demikian, subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berupa angka-angka dideskripsikan agar memberikan

manfaat dan gambaran mengenai subjek penelitian, dari data yang terkumpul diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

**Tabel 4.** Deskripsi Data Subjek Penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	SD
<i>Identity achievement</i> pada remaja akhir	78	136	108,62	10,45
<i>Mawaddah</i>	44	72	58,73	6,45
<i>Rahmah</i>	40	72	61,00	6,47

Berdasarkan deskripsi data menunjukkan bahwa mean *identity achievement* pada remaja akhir adalah 108,62 dengan standar deviasi (SD) = 10,45. Sedangkan mean aspek mawaddah 58,73 dengan standar deviasi 6,45 dan mean aspek warahmah sebesar 61,00 dengan standar deviasi sebesar 6,47.

Penelitian selanjutnya mengelompokkan skor skala *identity achievement* pada remaja akhir menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori jenjang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 1999). Berikut ini adalah kriteria skala:

**Tabel 5.** Kriteria Kategori Skala

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1.8 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6 \sigma) < X < (\mu + 1.8 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6 \sigma) < X < (\mu + 0.6 \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8 \sigma) < X < (\mu - 0.6 \sigma)$
Sangat Rendah	$X < (\mu - 1.8 \sigma)$

Berdasarkan tabel 6 dibawah kategorisasi *identity achievement* pada remaja akhir untuk kategori sangat tinggi sebanyak 3 subjek (2,40%), kategori tinggi 37 orang (29,60%), kategori sedang 51 orang (40,80%), kategori rendah 30 orang (24,00%) dan kategori sangat rendah 4 orang (3,207%). Berdasarkan tabel di atas, identitas diri siswa SMU Negeri 5 Lubuk Linggau berada dalam kategori sedang.

**Tabel 6.** Kategori *Identity Achievement* Pada Remaja Akhir

Kategori	Nilai	Jumlah	
		N	%
Sangat Tinggi	$X > 127,43$	3	2,40%
Tinggi	$114,89 < X < 127,43$	37	29,60%
Sedang	$102,35 < X < 102,89$	51	40,80%
Rendah	$89,81 < X < 102,35$	30	24,00%
Sangat Rendah	$X < 89,81$	4	3,20%
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

**Tabel 7.** Kategorisasi Mawaddah disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Nilai	Jumlah	
		N	%
Sangat Tinggi	$X > 70,34$	5	4,00%
Tinggi	$62,60 < X < 70,34$	33	26,40%
Sedang	$54,86 < X < 62,60$	56	44,80%
Rendah	$47,12 < X < 54,86$	25	20,00%
Sangat Rendah	$X < 47,12$	6	4,80%
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas (20,00%) dan kategori sangat rendah 6 kategorisasi aspek mawaddah untuk (4,80%). Berdasarkan tabel di atas, kategori sangat tinggi sebanyak 5 subjek kategori aspek mawaddah Mawaddah dan (4,00%), kategori tinggi 33 orang Rahmah, siswa SMU Negeri 5 Lubuk (26,40%), kategori sedang 56 orang linggau berada dalam kategori sedang. (44,80%), kategori rendah 25 orang

**Tabel 8.** Kategori rahmah

Kategori	Nilai	Jumlah	
		N	%
Sangat Tinggi	$X > 72,65$	-	0,00%
Tinggi	$64,88 < X < 72,65$	41	37,80%
Sedang	$57,12 < X < 64,88$	51	40,80%
Rendah	$49,35 < X < 57,12$	27	21,60%
Sangat Rendah	$X < 49,35$	6	4,80%
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas kategorisasi aspek rahmah tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 41 orang (37,80%), kategori sedang 51 orang (40,80%), kategori rendah 27 orang (21,60%) dan kategori sangat rendah 6 (4,80%). Berdasarkan tabel di atas, kategori aspek warahmah Mawaddah dan Rahmah, siswa SMU Negeri 5 Lubuk Linggau berada dalam kategori sedang.

### Hasil Uji Asumsi

#### a. Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis. Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subjek

penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yang digunakan untuk membandingkan menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Uji normalitas

sebaran pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yang digunakan untuk membandingkan frekuensi harapan dan frekuensi amatan, apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ( $p > 0,05$ ) maka distribusi sebaran dinyatakan normal. Hasil uji normalitas diperoleh sebaran skor identitas diri dan Mawaddah dan Rahmah adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov Smirnov	Probabilitas
<i>Identity achievement</i> pada remaja akhir	0,801	0,543
Aspek Mawaddah	0,655	0,784
Aspek Warahmah	1,264	0,082

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai KSZ *identity achievement* pada remaja akhir sebesar 0,801 dengan probabilitas 0,543 dan nilai KSZ aspek mawaddah sebesar 0,655 dengan probabilitas sebesar 0,784 dan nilai KSZ aspek warahmah sebesar 1,264 dengan probabilitas sebesar 0,082 yang berarti bahwa semua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data *identity achievement* pada remaja

akhir dan data aspek mawaddah dan warahmah mempunyai distribusi normal, sehingga subjek dalam penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada.

#### b. Hasil Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependent dengan variabel independent merupakan garis lurus yang linier atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji linieritas.

**Tabel 10.** Hasil Uji Linearitas

Uji Linieritas	Fhit	P
<i>Identity achievement</i> pada remaja akhir dengan <i>mawaddah</i>	62,542	0,000
<i>Identity achievement</i> pada remaja akhir dengan <i>rahmah</i>	88,151	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  antara variabel *identity achievement* pada remaja akhir dengan aspek mawaddah sebesar = 62,542 dengan  $p=0,000$  dan nilai  $F_{hitung}$  antara variabel *identity achievement* pada remaja akhir dengan aspek warahmah sebesar = 88,151 dengan  $p=0,000$ . Dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $p<0,05$ ), menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel dalam penelitian ini merupakan garis lurus atau linear, sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

#### c. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan masing-masing aspek Mawaddah dan Rahmah dengan *identity achievement* pada remaja akhir digunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun hasil dari analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi antara aspek mawaddah dengan *identity achievement* pada remaja akhir sebesar 0,582 dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ) dan hubungan antara aspek warahmah dengan *identity achievement* pada remaja akhir sebesar 0,639 dengan  $p=0,000$ . Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa Mawaddah dan Rahmah mempunyai hubungan positif dan sangat signifikan dengan *identity achievement* pada remaja akhir.

#### Pembahasan

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan positif

yang sangat signifikan antara Mawaddah dan Rahmah dengan *identity achievement* pada remaja akhir. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi ganda yaitu 0,692 dengan nilai  $p=0,000$  menunjukkan bahwa ( $p < 0,01$ ) hasil tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa Mawaddah dan Rahmah mempunyai hubungan positif dan sangat signifikan dengan *identity achievement* pada remaja akhir. Ini artinya, Mawaddah dan Rahmah dalam keluarga memiliki perang yang sangat penting terhadap *identity achievement* pada remaja akhir. Besarnya  $R^2$  sebesar 0,479 menunjukkan bahwa 47,9% *identity achievement* pada remaja akhir dipengaruhi oleh Mawaddah dan Rahmah.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa identitas diri siswa SMU Negeri 5 Lubuklinggau berada dalam kategori sedang. Demikian pula Mawaddah dan Rahmah siswa SMU Negeri 5 Lubuklinggau berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mawaddah dan rahmah mempengaruhi *identity achievement*, hal tersebut mendukung pernyataan Marcia (dalam Papalia,2004) yang mengemukakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian status identitas pada remaja.

Studi lainnya dari Marcia (Berk, 1993) menyatakan bahwa remaja dengan

status *identity achievement* akan merasa memiliki ikatan yang dekat dengan orang tua mereka namun tetap dapat menyuarakan pendapat mereka secara bebas. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan (Basri,1999). Marcia (Papalia et al, 2004) menyatakan bahwa remaja yang mencapai status *identity achievement* adalah remaja yang berhasil mengalami dan melewati krisis, memiliki komitmen, memiliki perkembangan ego, penalaran moral, dan lokus control internal.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Huriati (2016) yang membuktikan bahwa keluarga yang memiliki mawaddah dan rahmah (harmonis, bahagia dan sejahtera) akan membantu remaja untuk terhindar dari krisis identitas serta, dapat membantu terbentuknya *identity achievement* pada remaja akhir, sebaliknya keluarga yang tidak harmonis, bahagia dan sejahtera (mawaddah dan rahmah) akan menghambat terbentuknya *identity achievement* pada remaja akhir.

Secara keseluruhan sumbangan yang diberikan dari variabel Mawaddah dan

Rahmah untuk variabel *identity achievement* pada remaja akhir adalah sebesar 47,9%. Dengan demikian berarti sisanya 52,1% disebabkan oleh faktor lain yang bisa mempengaruhi *identity achievement* pada remaja akhir.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan positif yang signifikan antara Mawaddah dan Rahmah dengan *identity achievement* pada diri remaja. Kategori skor Mawaddah dan Rahmah berada dalam kategori sedang, begitu pula kategori skor *identity achievement* pada remaja akhir juga berada dalam kategori sedang. Sumbangan yang diberikan dari variabel Mawaddah dan Rahmah untuk variabel *identity achievement* pada remaja akhir adalah sebesar 47,9%.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi subjek penelitian

Disarankan kepada kedua orang tua untuk dapat membina Mawaddah dan Rahmah dalam keluarga karena dengan terbentuknya Mawaddah dan Rahmah akan dapat membantu

remaja dalam membentuk identity achievement pada remaja akhir.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan identity achievement pada remaja akhir sehingga dapat ditentukan faktor-faktor lain yang juga berperan dan mempunyai sumbangan yang paling besar terhadap identity achievement pada remaja akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Archer, S.L. (editor). (1994). *Interventions for Adolescent Identity Development*, London: Sage.
- Azwar, S.( 2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S.( 2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, H. (2004). *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berk, L. E. (1993). *Infants, children, & Adolescents*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacor
- Corsini, R.J. (2002). *The Dictionary of Psychology*. New York: Brunner-Roubedge
- Cramers, A. (1998). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Erikson, E. H.(1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: w.w. Norton
- Farchan, M. (2003). *Keluarga, Basis Pendidikan Agama*. Kompas, 8 Mei 2003.
- Fuhrman, B. S. (1990). *Adolescence*. London: Scot, Foresman and Company
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. (1990). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT: BPK Gunung Mulia
- Hadi, S., (2000). *Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Huriati, N. Hidayati. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. SULESUNA Volume 10; No.1.
- Hurlock, E. B., (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penerjemah*. Istidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Majalah Sadar, (2007). *Keluarga Harmonis Cegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mubarok, A. (2005). *Psikologi Keluarga; Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Papalia, D. F., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Human Development (9thed)*. New York, NY: Jon Wiley & Sons
- Sanaky, H., AH. (2000). *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Makalah disampaikan pada acara Pelatihan Kader Motivator Keluarga Sakinah dan Pelatihan Kepemimpinan Islam di Kecamatan Semin, pada Kamis, 7 September 2000

- Santrock, John. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Sari, N. (2004). *Hubungan antara Identitas Diri dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja Akhir*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII
- Shihab, Q.(2007). *Pengantin Al-Qur'an; Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta: Lentera Hati
- Sulaeman, D. (1995). *Psikologi Remaja, Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju
- Sprinthall, N. A & Collins, W. A. (1995). *Adolescent Psychology a Developmental View*. London: Mc Graw-Hill Inc
- Supratiknya. A (Editor). (1993). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Jogjakarta. Kaninus
- Valentini dan Nisfiannoor, (2006). *Identity Achievement dengan Intimacy pada Remaja SMA*. Jurnal Provitae Volume 2; No. 1; Mei 2006
- Vembriarto, ST. (1990). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zainuddin, M. (2005). *Menuju Mawaddah dan Rahmah: Membentuk Mawaddah dan Rahmah Berdasarkan Perspektif Islam*. PSIKOLOGIKA, Nomor 20 tahun X Juli 2005
- Wahini, W. (2002). *Keluarga sebagai Tempat Pertama dan Utama*. Makalah. Disampaikan pada Program Pasca Sarjana/S3 Institut Pertanian Bogor.
- Kurniawan, I.N. (2007). *Pengembangan Konstrak Mawaddah dan Rahmah*, Jogjakarta: Unpublished